1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

    1. Perkembangan inflasi, harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya serta jasa pada triwulan 3 tahun 2026 :
    2. Inflasi bulan Juli 2026
    - Pada Juli 2026 Kabupaten Badung mengalami inflasi *m-to-m* sebesar - 0,59 persen atau deflasi 0,59 persen.
    - Secara year to date *(y-to-d),* tercatat inflasi sebesar 0,92 persen
    - Sementara secara *y-on-y* tercatat inflasi sebesar 2,04 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 109,53
    - Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya IHK pada seluruh kelompok pengeluaran, yaitu:
    - Kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,81 persen;
    - Kelompok pakaian dan alas kaki 3,11 persen;
    - Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga 1,18 persen;
    - Kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga 1,52 persen;
    - Kelompok kesehatan 0,12 persen;
    - Kelompok transportasi 9,23 persen;
    - Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan 3,11 persen;
    - Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya 0,39 persen;
    - Kelompok pendidikan 1,12 persen;
    - Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 1,33 persen; serta
    - Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 1,98 persen
    - Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Juli 2026, antara lain: cabai rawit, bawang merah, cabai merah, daging ayam ras, buncis, tomat, jeruk, canang sari, pisang, jagung manis, kacang panjang, minyak goreng, pindang asin, angkutan udara, kangkung, dan rampela hati ayam
    - Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: bensin, biaya sekolah menengah atas, telepon seluler, sawi hijau, sewa rumah, beras, bawang putih, biaya sekolah menengah pertama, bimbingan belajar, dan bayam.
    1. Inflasi bulan Agustus 2026 :
    - Pada Agustus 2026 Kabupaten Badung mengalami inflasi m-to-m sebesar 0,35 persen
    - Secara year to date (y-to-d), tercatat inflasi sebesar 1,27 persen
    - Sementara secara *y-on-y* tercatat inflasi sebesar 2,86 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 109,91.
    - nflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) pada sepuluh kelompok pengeluaran, yaitu:
    1. kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,73 persen;
    2. kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,89 persen;
    3. kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,70 persen;
    4. kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,76 persen;
    5. kelompok transportasi 10,47 persen;
    6. kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 3,11 persen;
    7. kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,39 persen;
    8. kelompok pendidikan sebesar 1,68 persen;
    9. kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 1,23 persen; serta
    10. kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,10

Sementara itu, satu kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks yaitu kelompok kesehatan sebesar 0,05 persen.

- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Agustus 2026, antara lain: biaya pendidikan sekolah dasar, angkutan udara, canang sari, buncis, sewa rumah, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, jeruk, beras, hand body lotion, minyak goreng, pepaya, tongkol diawetkan, cabai rawit, sawi hijau, kacang panjang, tahu mentah, jagung manis, dan tissu. omoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: bawang putih, bensin, tomat, dan celana panjang jeans pria.

2026. Inflasi bulan September 2026.

- Pada Juli 2026 Kabupaten Badung mengalami inflasi *m-to-m* sebesar 0,55
- Secara year to date *(y-to-d),* tercatat inflasi sebesar 1,83 persen
- Sementara secara *y-on-y* tercatat inflasi sebesar 3,95 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 110,52.
- Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) pada seluruh kelompok pengeluaran, yaitu :
- kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 5,55 persen;
- kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,68 persen;
- kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,54 persen;
- kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,32 persen;
- kelompok kesehatan sebesar 1,35 persen;
- kelompok transportasi 10,85 persen;
- kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 3,77 persen;
- kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,31 persen;
- kelompok pendidikan sebesar 1,68 persen
- kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,23 persen; serta
- kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,20 persen.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada September 2026, antara lain: daging ayam ras, cabai rawit, bahan bakar rumah tangga, laptop/ notebook, beras, tarif dokter umum, pasir, sabun detergen bubuk, sewa rumah, minyak goreng, jeruk, jagung manis, pisang, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, pepaya, rampela hati ayam, dan kangkung.

2. Ada sejumlah risiko pada Triwulan 4 Tahun 2026, antara lain :
3. Risiko utama inflasi triwulan 4 tahun 2026 adalah penguatan fenomena El Nino yang menekan sisi produksi dan proses pangan :

- El Nino kuat : berdampak di kawasan timur Indonesia hingga Oktober 2026.
- Tekanan pangan : gangguan produksi mengerek harga beras, cabai dan bahan pokok,

1. Faktor risiko yang perlu diawasi :

- Harga pangan & cuaca : potensi gangguan pasokan akibat faktor cuaca atau fenomena iklim global.
- Pasar energi : pergerakan harga minyak mentah dunia yang dapat berdampak pada beban subsidi energi domestik.
- Nilai tukar rupiah : risiko pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang mempengaruhi harga barang impor (*imported inflation*)

1. Terbatasnya kapasitas produksi, terutama komoditas cabai, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras. Hal ini disebabkan oleh luas lahan semakin menyusut dan populasi ternak ayam semakin berkurang.
2. Produksi pangan yang rentan dalam pasokan karena perubahan iklim yang sulit diantisipasi.
3. Distribusi pasar yang tidak efisien. Hal itu tercermin dari tingkat distribusi yang panjang

11.

dan didominasi pelaku besar.
4. Sebagai daerah pariwisata, maka pemenuhan permintaan tidak hanya untuk masyarakat Kabupaten Badung, tetapi juga untuk kebutuhan wisata.
5. Meningkatnya permintaan barang dan jasa pada perayaan hari Natal dan menyambut tahun baru 2027
6. Fluktuasi harga BBM, LPG 3 Kg dan angkutan

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi adalah dengan melakukan identifikasi penyebab kenaikan harga komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebagai berikut :

1. Penyebab kenaikan harga pada bulan Juli : :
    1. Kenaikan harga bensin (BBM non-subsidi) terjadi karena harganya secara otomatis mengikuti mekanisme pasar dan penyesuaian nilai keekonomian. Faktor utama yang mendorong perubahan ini meliputi:
    - Lonjakan Harga Minyak Mentah Dunia: Harga minyak global sangat fluktuatif dan dipengaruhi oleh pasokan internasional. Meningkatnya harga minyak mentah secara langsung mendongkrak biaya produksi BBM.
    - Dinamika Geopolitik: Ketegangan di wilayah produsen minyak dunia (seperti Timur Tengah) memicu kekhawatiran gangguan rantai pasok dan produksi, yang berdampak pada melambungnya harga minyakIdentifikasi penyebab kenaikan harga pada minggu ke-1 bulan Mei 2026 :
    2026. Biaya sekolah menengah atas, biaya sekolah menengah pertama dan bimbingan belajar mengalami peningkatan seiring dimulainya tahun ajaran baru 2026.
    2027. Harga beras meningkat dipicu oleh kenaikan harga penggilingan dan distribusi. Harga beras diperkirakan masih tinggi karena masuknya siklus kemarau El Nino sejak Mei 2026, dapat menurunkan produksi petani
    2028. Harga bawang putih meningkat karena didorong oleh tekanan nilai tukar rupiah sehingga berdampak pada peningkatan harga impor .
    2029. Harga sawi hijau dan bayam meningkat karena peningkatan permintaan pada dan terbatasnya pasokan di pasar karena penurunan produksi.
2. Penyebab kenaikan harga bulan Agustus :
3. Kenaikan biaya pendidikan sekolah dasar mengalami peningkatan seiring dimulainya tahun ajaran baru 2026
4. Peningkatan harga minyak goreng seiring dengan adanya peningkatan harga bahan baku yang mendorong kenaikan harga dari distributor ditengah keterbatasan pasokan.
5. Peningkatan harga cabai rawit akibat penurunan pasokan yang bersumber dari terbatasnya produksi petani pada puncak musim kemarau. Di samping itu, fenomena El Nino menjadi faktor risiko yang berpotensi menekan produktivitas dan mengganggu keberlangsungan produksi serta pasokan cabai rawit ke pasar.
6. Kenaikan harga bensin (BBM non-subsidi) terjadi karena harganya secara otomatis mengikuti mekanisme pasar dan penyesuaian nilai keekonomian. Faktor utama yang mendorong perubahan ini meliputi :
    - Lonjakan Harga Minyak Mentah Dunia: Harga minyak global sangat fluktuatif dan dipengaruhi oleh pasokan internasional. Meningkatnya harga minyak mentah secara langsung mendongkrak biaya produksi BBM.
    - Dinamika Geopolitik: Ketegangan di wilayah produsen minyak dunia (seperti Timur Tengah) memicu kekhawatiran gangguan rantai pasok dan produksi, yang berdampak

pada melambungnya harga minyak

3. Penyebab kenaikan harga bulan September :
    1. Kenaikan harga daging ayam ras dipengaruhi oleh peningkatan harga biaya produksi, terutama harga pakan, yang mendorong kenaikan harga ayam di tingkat konsumen.
    2. Kemarau berkepanjangan yang diiringi oleh El Nino dan serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) mempengaruhi produksi serta harga cabai dan beras.
    3. Peningkatan harga minyak goreng seiring dengan adanya peningkatan harga bahan baku yang mendorong kenaikan harga dari distributor ditengah keterbatasan pasokan.
    4. Peningkatan harga bahan bakar rumah tangga (BBRT) dipicu oleh kenaikan harga LPG dipengaruhi oleh terbatasnya pasokan di tingkat pengecer dan meningkatnya permintaan masyarakat yang mendorong harga eceran di atas HET
    5. Peningkatan harga jeruk dipengaruhi oleh telah berakhirnya masa panen jeruk lokal Bali dan tingginya harga jeruk impor (sunkist) ditengarai oleh kenaikan biaya distribusi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    1. Melaksanakan Operasi Pasar :
    - Operasi pasar merupakan upaya intervensi untuk menjaga keterjangkauan harga.
    - Pada tahun 2026 dirancang melaksanakan operasi pasar sebanyak 18 kali, jumlah anggaran Rp. 480.925.444
    - Pelaksanaan operasi pasar pada triwulan 3 tahun 2026 :
    - Dalam rangka menjaga keterjangkauan harga dan stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan LPG 3 Kg pada triwulan 3, TPID Kabupaten Badung menyelenggarakan operasi pasar murah pada triwulan 3 sebanyak 8 kali:
        1. Tanggal 15 Juli 2026 di Depan Kantor Lurah Benoa, Kecamatan Kuta Selatan.
        2. Tanggal 16 Juli 2026 di Depan Banjar Kelod Ungasan, Jln. Pura Batu Pageh Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan
        3. Tanggal 10 Agustus 2026 di Di Parkiran Timur Pura Puru Sadha, Jln. Jempiring No. 14, Kelurahan Kapal, Kecamatan Mengwi
        4. Tanggal 11 Agustus 2026 di Di Depan Kantor Perbekel Mengwi, Jln. Rama, Mengwi, Kecamatan Mengwi.
        5. Tanggal 8 September 2026 di Parkiran Depan Kantor Perbekel Desa Pangsan, Kec. Petang
        6. Tanggal 10 September 2026 diDepan Asparagus Pelaga, Jl. Catur, Desa Pelaga, Kecamatan Petang
        7. Tanggal 22 September 2026 Di Sebelah Barat Bale Banjar Campuan Asri Kauh Perumahan Dalung Permai, Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara
        8. Tanggal 24 September 2026 di Lapangan Umum Desa Canggu, Kecamatan Kuta Utara
    - Kegiatan operasi pasar dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan kerja sama dengan Bulog Kanwil Bali, Perumda Pasar dan Pangan MGS, KPN Bina Sejahtera, beberapa UMKM, serta Agen LPG .
    - Komoditas yang dipasarkan : beras SPHP, beras premium, minyak kita bersubsidi, gula pasir, tepung terigu, cabai rawit merah, cabai merah besar, bawabng merah, bawang putih, telur ayam ras dan LPG 3 Kg
    2. Melaksanakan pemantauan harga dan stok untuk memastikan barang kebutuhan pokok kebutuhan tersedia :

Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan dan Sekretariat TPID (Bagian Perekonomian) melaksanakan pemantauan dan menerima laporan dari pengelola pasar tradisional secara harian untuk mengetahui ketersediaan pasokan dan perkembangan harga kebutuhan pokok.

- Laporan Monitoring harga :
    1. Monitoring harga pada minggu ke-1 bulan JuLi 2026 :
- Perkembangan harga di Badung pada minggu ke-1 bulan Juli menunjukkan penurunan harga komoditas pangan strategis dibandingkan dengan bulan Juni 2026
- Penurunan harga komoditas pangan strategis utamanya disebabkan oleh:
- Cabai rawit (Juni: Rp107.115,- & Juli: Rp86.104,-)
- Daging ayam ras (Juni: Rp43.266,- & Juli: Rp42.018,-)
- Bawang merah (Juni: Rp56.641,- & Juli: Rp53.358,-)
- Cabai merah (Juni: Rp88.961,- & Juli: Rp67.848,-)
- Sementara kenaikan harga komoditas pangan strategis utamanya disebabkan oleh:
- Bawang putih (Juni: Rp46.620,- & Juli: Rp48.092,-)
- Beras (Juni:Rp15.777,- & Juli: Rp15.804,-)
    1. Monitoring harga pada minggu ke-2 bulan Juli 2026 :
- Rata-rata perkembangan harga di Badung pada minggu ke-2 bulan JuLi menunjukkan penurunan harga komoditas pangan strategis dibandingkan dengan bulan Juni 2026.
- Penurunan harga komoditas pangan strategis utamanya disebabkan oleh:
- Daging ayam ras (Juni: Rp43.266,- & Juli: Rp41.448,-)
- Cabai rawit (Juni: Rp107.115,- & Juli: Rp83.754,-)
- Bwang merah (Juni: Rp56.641,- & Juli: Rp52.757,-)
- Cabai merah (Juni: Rp88.961,- & Juli: Rp65.435,-)
- Sementara kenaikan harga komoditas pangan strategis utamanya disebabkan oleh:
- bawang putih (Juni: Rp46.620,- & Juli: Rp47.978,-)
    1. Monitoring harga pada minggu ke-3 bulan Juli 2026 :
- Rata-rata perkembangan harga pada minggu ke-3 bulan Juli di Badung menunjukkan penurunan harga komoditas pangan strategis dibandingkan dengan bulan Juni 2026.
- Penurunan harga komoditas pangan strategis utamanya disebabkan oleh:
- Daging ayam ras (Juni: Rp43.266,- & Juli: Rp41.261,-)
- Cabai rawit (Juni: Rp107.115,- & Juli: Rp81.554,-)
- Bawang merah (Juni: Rp56.641,- & Juli: Rp51.439,-)
- Cabai merah (Juni: Rp88.961,- & Juli: Rp65.385,-)
- Sementara kenaikan harga komoditas pangan strategis utamanya disebabkan oleh:
- Bawang putih (Juni: Rp46.620,- & Juli: Rp47.280,-)
- Beras (Juni:Rp15.777,- & Juli:Rp15:797,-)
    1. Monitoring harga pada minggu ke-4 bulan Juli 2026 :
- Rata-rata perkembangan harga pada minggu ke-4 bulan Juli di Badung menunjukkan penurunan harga komoditas pangan strategis dibandingkan dengan bulan Juni 2026.
- Penurunan harga komoditas pangan strategis utamanya disebabkan oleh:
- Bawang merah (Juni: Rp56.641,- & Juli: Rp50.724,-)
- Daging ayam ras (Juni: Rp43.266,- & Juli: Rp41.493,-)
- Cabai rawit (Juni: Rp107.115,- & Juli: Rp81.014,-)
- Cabai merah (Juni: Rp88.961,- & Juli: Rp65.640,-)
- Sementara kenaikan harga komoditas pangan strategis utamanya disebabkan oleh:
- Bawang putih (Juni: Rp46.620,- & Juli: Rp46.720,-)
- Beras (Juni:Rp15.777,- & Juli:Rp15.800,-)

-

1. Monitoring harga pada minggu ke-1 bulan Agustus 2026 :
   - Pada minggu ke-1 Agustus terjadi peningkatan harga secara umum dibandingkan dengan bulan Juli 2026, terutama didorong oleh peningkatan harga pada komoditas Volatile Food (VF).
   - Rata-rata perkembangan harga di Badung pada minggu ke-1 bulan Agustus menunjukkan peningkatan harga komoditas pangan strategis dibandingkan dengan bulan Juli 2026.
   - Peningkatan harga komoditas pangan strategis utamanya disebabkan oleh:
   - Daging ayam ras (Juli:Rp 41.677,- & Agustus: Rp44.381,- naik 6,49%)
   - Cabai rawit (Juli:Rp 57.122,- & Agustus: Rp 58.543,- naik 2,49%)
   - Sementara penurunan harga komoditas pangan strategis utamanya disebabkan oleh:
   - Bawang merah: (Juli:Rp 49.872,- & Agustus: Rp44.659,- turun 10,45%)
   - Bawang putih: (Juli:Rp 45.972,- & Agustus: Rp41.409,- turun 9,93%).
1. Laporan Monitoring harga pada minggu ke-2 bulan Agustus 2026 :
   - Pada minggu ke-2 Agustus terjadi peningkatan harga secara umum dibandingkan dengan bulan Juli 2026, terutama didorong oleh peningkatan harga pada komoditas Volatile Food (VF) dan Core Inflation (CI) yaitu biaya pendidikan dan canang sari.
   - Rata-rata perkembangan harga pada minggu ke-2 bulan Agustus di Badung menunjukkan peningkatan harga komoditas pangan strategis dibandingkan dengan bulan Juli 2026.
   - Peningkatan harga komoditas pangan strategis utamanya disebabkan oleh:
   - Daging ayam ras (Juli: Rp41.677,- & Agustus: Rp45.373,- naik 8,87%)
   - Cabai merah (Juli: Rp46.813,- & Agustus: Rp50.403,- naik 7,67%)
   - Sementara penurunan harga komoditas pangan strategis utamanya disebabkan oleh:
   - Bawang merah: (Juli: Rp 49.872,- & Agustus: Rp43.807,- turun 12,16%)
   - Bawang putih: (Juli: Rp 45.972,- & Agustus: Rp40.427,- turun 12,06%)
1. Laporan Monitoring harga pada minggu ke-3 bulan Agustus 2026 :
   - Pada minggu ke-3 Agustus terjadi peningkatan harga secara umum dibandingkan dengan bulan Juli 2026, terutama didorong oleh peningkatan harga pada komoditas Volatile Food (VF) yaitu daging ayam ras serta cabai merah dan Core Inflation (CI) yaitu biaya pendidikan serta canang sari.
   - Rata-rata perkembangan harga di Badung pada minggu ke-3 Agustus menunjukkan peningkatan harga komoditas pangan strategis dibandingkan dengan bulan Juli 2026.
   - Peningkatan harga komoditas pangan strategis utamanya disebabkan oleh:
   - Daging ayam ras (Juli: Rp41.677,- & Agustus: Rp46.232,- naik 10,93%)
   - Cabai merah (Juli: Rp46.813,- & Agustus: Rp49.917,- naik 6,63%)
   - Sementara penurunan harga komoditas pangan strategis utamanya disebabkan oleh:
   - Bawang merah: (Juli: Rp 49.872,- & Agustus: Rp43.194,- turun 13,39%)
   - Bawang putih: (Juli: Rp 45.972,- & Agustus: Rp40.124,- turun 12,72%)
1. Laporan Monitoring harga pada minggu ke-4 bulan Agustus 2026 :
   - Pada minggu ke-4 Agustus terjadi peningkatan harga secara umum dibandingkan dengan bulan Juli 2026, terutama didorong oleh peningkatan harga pada komoditas Volatile Food (VF) yaitu daging ayam ras serta cabai rawit dan Core Inflation (CI) yaitu biaya pendidikan serta canang sari.
   - Rata-rata perkembangan harga di Badung pada minggu ke-4 Agustus menunjukkan peningkatan harga komoditas pangan strategis dibandingkan dengan bulan Juli peningkatan harga komoditas pangan strategis dibandingkan dengan bulan Juli 2026.
   - Peningkatan harga komoditas pangan strategis utamanya disebabkan oleh:

Daging ayam ras (Juli: Rp41.677,- & Agustus: Rp46.895,- naik 12,52%)
- Cabai rawit (Juli: Rp57.122,- & Agustus: Rp59.327,- naik 3,86%)
- Sementara penurunan harga komoditas pangan strategis utamanya disebabkan oleh:
- Bawang merah: (Juli: Rp 49.872,- & Agustus: Rp42.830,- turun 14,12%)
- Bawang putih: (Juli: Rp 45.972,- & Agustus: Rp39.940,- turun 13,12%)

1. Laporan honitoring harga pada minggu ke-1 bulan September 2026 :

- Pada minggu ke-1 bulan September terjadi peningkatan harga secara umum dibandingkan dengan bulan Agustus 2026, terutama didorong oleh peningkatan harga pada komoditas *Volatile Food* (VF) yaitu daging ayam ras, cabai rawit beras dan *Core Inflation* (CI) yaitu minyak goreng.
- Rata-rata perkembangan harga di Badung pada minggu ke-1 bulan September menunjukkan peningkatan harga komoditas pangan strategis dibandingkan dengan bulan Agustus 2026.
- Peningkatan harga komoditas pangan strategis utamanya disebabkan oleh:
- Daging ayam ras (Agustus: Rp46.698,-& September: Rp49.976,- naik 7,02%)
- Cabai rawit (Agustus: Rp58.190,- & September: Rp64.707,- naik 11,20%)
- Beras (Agustus: Rp15.855,- & September: Rp15.998,- naik 0,90%) Minyak goreng (Agustus: Rp23.243,- & September: Rp23.359,- naik 0,50%) Sementara penurunan harga komoditas pangan strategis utamanya disebabkan oleh: Cabai merah: (Agustus: Rp48.065,- & September: Rp38.048,- turun 20,84%)
- Bawang merah: (Agustus: Rp39.893,- & September: Rp38.600,- turun 3,24%) Telur ayam ras : (Agustus: Rp31.846,- & September: Rp31.355,- turun 1,54%)

1. Laporan honitoring harga pada minggu ke-2 bulan September 2026 :

- Terjadi peningkatan harga secara umum di Badung pada minggu ke-2 bulan September dibandingkan dengan bulan Agustus 2026 meskipun tekanan inflasi mulai melandai, terutama didorong oleh peningkatan harga pada komoditas Volatile Food (VF) yaitu daging ayam ras, cabai rawit, dan beras.
- Rata-rata perkembangan harga pada minggu ke-2 bulan September di Badung menunjukkan peningkatan harga komoditas pangan strategis dibandingkan dengan bulan Agustus 2026
- Peningkatan harga komoditas pangan strategis utamanya disebabkan oleh:
- Daging ayam ras (Agustus: Rp46.698,-& September: Rp49.411,- naik 5,81%)
- Cabai rawit (Agustus: Rp58.190,- & September: Rp65.562,- naik 12,67
- Beras (Agustus: Rp15.855,- & September: Rp16.001,- naik 0,92%).
- Sementara penurunan harga komoditas pangan strategis utamanya disebabkan oleh:
- Cabai merah (Agustus: Rp48.065,- & September: Rp39.538,- turun 17,74%)
- Bawang merah (Agustus: Rp39.893,- & September: Rp38.489,- turun 3,52%) Telur
- Ayam ras (Agustus: Rp31.846,- & September: Rp31.340,- turun 1,59%).

1. Laporan honitoring harga pada minggu ke-3 bulan September 2026 :

- Terjadi peningkatan harga secara umum di Badung pada minggu ke-3 bulan September dibandingkan dengan bulan Agustus 2026 meskipun tekanan inflasi mulai melandai, didorong oleh peningkatan harga pada komoditas Volatile Food (VF) yaitu daging ayam ras, cabai rawit, dan beras; Core Inflation (CI) yaitu kue basah dan air kemasan; Administered Price (AP) terutama Bahan Bakar Rumah Tangga.
- Rata-rata perkembangan harga di Badung menunjukkan peningkatan harga komoditas pangan strategis dibandingkan dengan bulan Agustus 2026.
- Peningkatan harga komoditas pangan strategis utamanya disebabkan oleh:
- Daging ayam ras (Agustus: Rp46.698,-& September: Rp49.234,- naik 5,43%)
- Cabai rawit (Agustus: Rp58.190,- & September: Rp65. 417,- naik 12,42%) Beras (Agustus: Rp15.855,- & September: Rp16.012,- naik 0,99%).
-

Sementara penurunan harga komoditas pangan strategis utamanya disebabkan oleh:
- Cabai merah: (Agustus: Rp48.065,- & September: Rp41.273,- turun 14,13%)
- Bawang merah (Agustus: Rp39.893,- & September: Rp38.174 turun 4,31%
- Telur ayam ras: (Agustus: Rp31.846,- & September: Rp31.314,- turun 1,67%).

1. Laporan honitoring harga pada minggu ke-4 bulan September 2026 :

- Terjadi peningkatan harga secara umum di Badung pada minggu ke-4 dibandingkan dengan bulan Agustus 2026, meskipun tekanan inflasi mulai melandai, terutama didorong oleh peningkatan harga pada komoditas Volatile Food (VF) yaitu daging ayam ras, cabai rawit, dan beras.
- Rata-rata perkembangan harga di Badung menunjukkan peningkatan harga komoditas pangan strategis dibandingkan dengan bulan Agustus 2026.
- Peningkatan harga komoditas pangan strategis utamanya disebabkan oleh:
- Daging ayam ras (Agustus: Rp46.698,-& September: Rp48.944,- naik 4,81%)
- Cabai rawit (Agustus: Rp58.190,- & September: Rp65.510,- naik 12,58%)
- Beras (Agustus: Rp15.855,- & September: Rp16.016,- naik 1,02%).
- Sementara penurunan harga komoditas pangan strategis utamanya disebabkan oleh:
- Cabai merah : (Agustus: Rp48.065,- & September: Rp42.657,- turun 11,25%)
- Bawang merah : (Agustus: Rp39.893,- & September: Rp38.169 turun 4,32%)
- Telur ayam ras : (Agustus: Rp31.846,- & September: Rp31.234,- turun 1,92%)

3. Merancang Gerakan Menanam

- Matanabe (Masyarakat Tanam Cabe) dan Matanabung (Masyarakat Tanam Bunga), dengan alokasi anggaran 111.767.900
- Sibertani (Siswa Belajar Bertani),), dengan alokasi anggaran 95.978.000

a. Gerakan Matanabung (Masyarakat tanam bunga) :

- Canang sari merupakan salah satu komoditas yang sering menjadi andil/ penyumbang inflasi di Kabupaten Badung, karena meningkatnya permintaan terutama pada periode hari raya (Galungn, Kuningan, Saraswati, Pagerwesi, Tumpek Landep, Nyepi dll), serta karena meningkatnysa harga janur dan bunga sebagai bahan baku canang sari.
- Berkenaan dengan meningkatnya harga bunga sebagai bahan baku canang sari serta meningkatnya permintaan bunga gumitir untuk memenuhi permintaan pariwisata, Pemerintah Kabupaten Badung melalui Dinas Pertanian dan Pangan melaksanakan Gerakan Matanabung (Masyarakat Tanam Bunga) melalui program demplot pengembangan gumitir di Subak Sulangai, Desa Sulangai, Kecamatan Petang. Melalui program ini, Pemerintah Kabupaten Badung mengembangkan lahan demplot gumitir pada tahun 2026 seluas 2 hektare. Program ini menjadi salah satu upaya memperkuat komoditas florikultura unggulan sekaligus meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.
- Pemerintah Kabupaten Badung memberikan dukungan berupa sarana produksi serta bimbingan teknis dengan menghadirkan narasumber dari Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Bali, sehingga petani mendapatkan pendampingan dalam penerapan budidaya gumitir yang lebih baik.
- Pada tanggal 28 Juli 2026 dilaksanakan panen demplot pengembangan gumitir di Subak Sulangai, Desa Sulangai, Kecamatan Petang. Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung, Anak Agung Ngurah Raka Sukadana mengajak para petani di Subak Sulangai agar terus membudidayakan gumitir secara berkelanjutan. Menurutnya, kesinambungan penanaman akan menjaga pasokan bunga gumitir, meningkatkan nilai ekonomi pertanian, sekaligus memperkuat posisi Badung sebagai salah satu sentra produksi gumitir di Bali.
-

b. Gerakan menanam bawang merah :

- Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung bekerja sama dengan petani di Subak Delodsema, Kelurahan Sading, Kec Mengwi melakukan penanaman bawang merah seluas 2 Ha pada tanggal 18 Agustus 2026.
- Bantuan dari Pemerintah Kab Badung kepada subak berupa sarana produksi per Ha, yaitu fungisida 12 Kg, insektisida 8 botol, pupuk NPK 16-16-16 sebanyak 600 Kg, pupuk organik 2.500 Kg, pupuk ZA 6 zak, benih bawang merah. 1.000 Kg, pembenah tanah 200 Kg, mulsa hitam perak 12 roll serta likat kuning. 40 lembar. Untuk meningkatkan pengetahuan petani diberikan penyampaian materi teknis tentang budidaya tanaman bawang merah oleh narasumber dari bbrmp

c. Gerakan menanam padi :

- Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung bekerja sama dengan Kementerian Pertanian RI, Pemerintah Provinsi Bali, BBRMP Bali, Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana melaksanakan Gerakan Tanam Padi Pertanian Modern Advanced Agriculture System (PM-AAS) pada tnggal 29 Agustus 2026 di Subak Tanah Yeng Desa Sedang, Kecamatan Gerakan ini merupakan bagian dari upaya meningkatkan produksi dan produktivitas padi, menjaga keberlanjutan lahan pertanian, serta memperkuat ketahanan pangan
- Kegiatan tersebut dihadiri oleh Bupati Badung bersama para undangan dan pemangku kepentingan, dilaksanakan pada areal seluas 50 hektar dengan target produktivitas 10–12 ton per hektar, yang diproyeksikan menghasilkan sekitar 500–550 ton gabah.
- Sebagai bagian dari pengawalan teknologi dan pembelajaran petani, juga dilaksanakan demplot seluas 5 are atau 0,05 hektar di masing-masing kecamatan. Petani mendapatkan dukungan sarana produksi pertanian (saprodi) melalui kerja sama dengan Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana, untuk memastikan ketersediaannya tepat waktu, tepat jumlah, tepat mutu, dan sesuai kebutuhan teknis di lapangan.
- Pada anggaran perubahan Tahun 2026, Kabupaten Badung mengalokasikan PM AAS seluas 40 hektar, terdiri dari Kecamatan Mengwi 10 hektar, Petang 4 hektar, Abiansemal 16 hektar, dan Kuta Utara 10 hektar. Selain itu, melalui anggaran Kementerian Pertanian Tahun 2026 direncanakan PM AAS seluas 194 hektar yang terus dikoordinasikan bersama seluruh pemangku kepentingan agar berjalan tepat waktu, tepat sasaran, dan sesuai ketentuan teknis.
- Melalui sinergi dan pendampingan yang kuat, PM AAS diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan produksi padi, pendapatan serta kesejahteraan petani, sekaligus memperkuat ketahanan pangan Kabupaten Badung dan Provinsi Bali.

d. Gerakan menanam cabai :

- Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung bekerja sama dengan petani di Kec Mengwi, Abiansemal dan Petang melakukan gerakan menanam (pengembangan cabai rawit) seluas 42 HA, dengan alokasi 18 HA di Kecamatan Mengwi 8 HA di Kecamatan Abiansemal dan 16 HA di Kecamatan Petang..
- Pada tanggal 3 September 2026 dilaksanakan gerakan menanam cabai rawit di Subak Lepud Kecamatan Mengwi seluas 4 HA.
- Bantuan dari Pemerintah Kab Badung kepada petani/subak berupa :
- Bibit cabai : 12 sachet, Pupuk organik : 2500 Kg, NPK 16 16 16 : 600 kg, Pupuk ZA : 300

kg, Pembenah tanah : 200 kg, Fungisida : 12 kg, Insektisida : 4 lt, Mulsa hitam : 12 roll, Likat kuning : 40 lembar
- Untuk meningkatkan pengetahuan petani diberikan penyampaian materi teknis terkait budidaya tanaman cabai rawit oleh Narasumber BBRMP (Balai Penerapan Modernisasi Pertanian) Bali.

4. Koordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan :
- Pemerintah Kabupaten Badung telah melaksanakan koordinasi / kerja sama dengan daerah penghasil komoditi, yaitu dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, Buleleng, Tabanan dan Bangli.

1. Kabupaten Banyuwangi memberikan suplai : cabai, sayuran, buah pisang, buah kelapa, buah jeruk, janur serta jagung dan dedak untuk pakan ternak.
2. Kabupaten Buleleng memberikan suplai cabai dan sayuran.
3. Kabupaten Tabanan memberikan suplai : gabah, cabai, bawang merang, telur ayam ras dan sayuran
4. Kabupaten Bangli memberikan suplai : cabai, bawang merah dan telur ayam ras.
5. Kabupaten Badung memberikan suplai : beras badung, daging ayam ras, daging sapi. dan daging babi untuk dipasarkan di Kabupaten Buleleng, Tabanan dan banyuwangi
6. Rapat Teknis :
    1. Rapat teknis berupa rapat koordinasi untuk membahas Revitalisasi Pasar Umum Beringkit dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 1 Juli 2026, di Ruang Ruang Rapat Sekretaris Daerah Kab. Badung.

- Rakor dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Badung, dihadiri oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan, Asisten Adiministrasi Umum, Inspektur, BPKAD, Kabag Kerja Sama, Kabag Perekonomian, Dirut dan Dewas Perumda MGS serta Koordinator Tim Perumus Kebijakan Pemerintah Kab Badung.
- Kesimpulan dan Tindak Lanjut
- Terdapat aspirasi dari pedagang agar Pasar Beringkit direnovasi total untuk meningkatkan kenyamanan dan tidak diubah menjadi mall, meskipun wacana peningkatan kelas pasar sering dibicarakan.
- Secara keseluruhan revitalisasi difokuskan pada peningkatan fasilitas dan penataan agar pasar lebih rapi dan fungsional, terutama untuk mengakomodasi pedagang bermobil dan aktivitas ekonomi pagi hari.
- Lahan Pasar Beringkit diserahkan ke Perumda Pasar melalui mekanisme penyertaan modal, dengan opsi pemanfaatan mengarah ke KSP (B to B).
- Dilakukan penilaian/appraisal tanah dan kajian HBU sebelum pelaksanaan KSP.
- Perumda Pasar memperbaiki redaksi surat permohonan kepada Bapak Bupati dengan tembusan ke BPKAD.
- Menyiapkan dokumen desain dalam anggaran perubahan dan mempelajari praktik KSP DKI Jakarta.
- Hasil rapat disampaikan kepada Sekda untuk memperoleh putusan sebelum diteruskan kepada Bapak Bupati.
- Menyusun kajian kelayakan lokasi pengganti (relokasi) pasar; apabila pembelian lahan dilakukan Pemerintah Daerah, kajian dibuat oleh Pemda melalui BRIDA.
- Pada APBD Perubahan mengusulkan kajian untuk pasar induk, pasar hewan, dan pasar modern.
- Dinas Koperasi dan Perdagangan menyiapkan pembebasan lahan, dan BRIDA menyiapkan kajian.
- Sekretaris BPKAD membahas mekanisme penyertaan modal sebelum hasil disampaikan kepada Bapak Bupati.
    1. Rapat teknis berupa mengikuti Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan

Sejahtera (GPIPS):

- Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan Sejahtera (GPIPS) Wilayah Bali Nusra Tahun 2026 dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2026 di Jatiluwih, Penebel, Tabanan.

GPIPS tersebut dibuka oleh Dewa Made Indra (Sekretaris Daerah Provinsi Bali), dan dihadiri oleh Wakil Menteri Dalam Negeri Bima Arya Sugiarto, Asisten Gubernur Bank Indonesia Rudy B. Hutabarat, Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Ferry Irawan, serta jajaran Pemerintah Daerah di wilayah Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), dan Nusa Tenggara Timur (NTT).

- Dalam sambutannya Sekretaris Daerah Prov Bali mengatakan :
- Gubernur Bali berkomitmen dalam menjaga keberlangsungan lahan pertanian produktif melalui pendataan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B). Langkah tersebut merupakan tindak lanjut dari Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2026 tentang Pengendalian Alih Fungsi Lahan Produktif dan Larangan Alih Kepemilikan Lahan secara Nominee.
- Pemerintah Provinsi Bali berkomitmen menjaga stabilitas pangan, salah satunya melalui perlindungan terhadap persawahan dan lahan pertanian produktif.
- Menjaga keberlangsungan lahan pertanian produktif bukanlah hal yang mudah. Karena itu, diperlukan berbagai upaya, termasuk pemberian insentif kepada masyarakat agar lahan pertanian tetap terjaga.
- Untuk menjaga ini tidak mudah. Namun, ada insentif yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Tabanan untuk lahan persawahan di Subak Jatiluwih, yaitu pembebasan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
- Insentif serupa juga diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Badung dan Pemerintah Kabupaten Gianyar melalui pembebasan PBB bagi lahan persawahan. Selain itu Pemerintah Kabupaten Badung juga memberikan dukungan berupa beasiswa atau sekolah gratis bagi anak petani.
- Itu baru satu insentif kecil. Ke depan, Pemerintah Prov Bali sedang memikirkan insentif-insentif lainnya.
- Pelestarian lahan pertanian merupakan bagian dari upaya Pemerintah Provinsi Bali untuk menjaga produktivitas sekaligus stabilitas pangan. Terlebih, dengan keberadaan sistem pengairan tradisional subak, lahan pertanian diharapkan dapat terus terjaga guna memperkuat kemandirian pangan di Bali.
- Wakil Menteri Dalam Negeri Bima Arya menyampaikan :
- Menekankan pentingnya penguatan sinergi distribusi dan pasokan pangan antara Bali, NTB, dan NTT sebagai salah satu upaya menjaga stabilitas harga dan mengendalikan inflasi.
- Bank Indonesia bersama kepala daerah dari Bali, NTB, dan NTT terus memperkuat kolaborasi. Kami memastikan produksi dan distribusi aman serta terkendali," Kerja sama antar daerah menjadi salah satu langkah penting dalam pengendalian inflasi, mengingat ketiga provinsi tersebut memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama pada sektor pariwisata, pangan, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
    1. Rapat teknis berupa *workshop* untuk membahas Rencana Aksi Percepatan dan Rancangan Kerjasama Contract Farming Penyerapan Gabah Petani antara Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana dengan Petani di Kabupaten Badung
- *Workshop* dilaksanakan tanggal 18 Agustus 2026 dipimpin oleh Asisten Ekbang, dihadiri oleh Anggota TPID, Dirut dan Dewas Perumda Pasar dan Pangan MGS, Koordinator Tim Perumus Kebijakan Pemda, serta Majelis Madya Pekaseh Kab Badung.

Kesimpulan :

- Langkah menuju terlaksananya *Contract Farming* sangat optimis dilakukan karena mendapat dukungan dari Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana, Dinas Pertanian dan Pangan, Majelis Madya Pekaseh Kabupaten Badung selaku perwakilan Pekaseh/Subak, serta peserta *workshop*,
- Seluruh Pekaseh/Subak akan dilibatkan dalam kerja sama *Contract Farming*, namun dilakukan secara bertahap mulai dari subak yang paling siap.
- Terkait adanya kendala penebas agar memanfaatkan teknologi *power threseher* dan *combine harvester* yang sifatnya mobile dan di masing-masing subak agar dibentuk kelompok penebas (*sekaa manyi).*
- Dinas Pertanian dan Pangan agar membentuk tim penjemput gabah dalam rangka mempercepat optimalisasi pembelian/penyerapan gabah petani..
- Dinas Pertanian dan Pangan agar melakukan pengembangan teknologi pertanian (*blue print* pertanian) seiring menyusutnya lahan pertanian.
- Perumda Pasar dan Pangan Magu Giri Sedana agar membeli gabah petani dengan harga di atas Harga Pembelian Pemerintah (HPP).
- Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana agar menyusun draft/rancangan PKS, membuat alur/SOP *Contract Farming* Farming, serta menyusun rancangan Surat Edaran kepada hotel dan restoran dalam rangka pemasaran produk lokal Badung,
- Bagian Perekonomian dan Bagian Kerja Sama agar memfasilitasi/harmonisasi draft PKS terkait Kerja Sama antara Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana dengan Pekaeh/Subak di Kabupaten Badung,
- Pertemuan berikutnya membahas MoU dan PKS untuk peningkatan kerjasama antara Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana dengan Subak yang ada di Badung

1. Rapat teknis berupa rapat koordinasi untuk pendataan faktual jumlah petani di Kabupaten Badung
   - Rapat koordinasi dilaksanakan tanggal 3 September 2026 dipimpin oleh Asisten Ekbang, dihadiri oleh Anggota TPID, Dirut dan Dewas Perumda Pasar dan Pangan MGS, Koordinator Tim Perumus Kebijakan Pemda, serta Majelis Madya Pekaseh Kab Badung.
   - Kesimpulan :
     - Dinas Pertanian dan Pangan agar membangun apllikasi sistem informasi untuk optimalisas pendataan petani di Kabupaten Badung.
     - PT Bank BPD Bali agar memfasilitasi pembuatan kartu petani Badung untuk fasilitasi penyaluran bantuan.
1. Rapat teknis berupa rapat koordinasi untuk membahas persiapan pelaksanaan pemberian uang kepada masyarakat dalam rangka stabilitas daya beli.
   - Rapat koordinasi dilaksanakan tanggal 9 September 2026 dipimpin oleh Asisten Ekbang, dihadiri oleh Perangkat daerah terkait dan Anggota TPID Kab Badung.
   - Kesimpulan :
   - Stabilitas daya beli masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat dan stabilitas perekonomian daerah. Kondisi perekonomian yang mengalami perubahan, khususnya kenaikan harga barang dan/atau jasa pada kondisi atau momentum tertentu, dapat memberikan tekanan terhadap kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut perlu mendapatkan perhatian Pemerintah Daerah melalui kebijakan yang dapat memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat.
   - Pemerintah Kabupaten Badung perlu mengambil kebijakan yang mampu menjaga stabilitas daya beli masyarakat, terutama dalam menghadapi kondisi ekonomi tertentu
   -

dan menjelang Hari Raya Keagamaan. Peningkatan kebutuhan masyarakat pada momentum Hari Raya Keagamaan dapat berpotensi meningkatkan permintaan terhadap barang dan/atau jasa yang selanjutnya dapat memberikan tekanan terhadap harga dan daya beli masyarakat. Dalam kondisi tersebut, pemberian uang kepada masyarakat dapat menjadi salah satu instrumen kebijakan Pemerintah Daerah untuk membantu masyarakat menghadapi dampak kenaikan harga dan menjaga stabilitas daya beli masyarakat.

- Sebagaimana dirumuskan dalam Rancangan Peraturan Bupati Badung, Pemberian Uang kepada Masyarakat dalam rangka Menjaga Stabilitas Daya Beli Masyarakat merupakan pemberian uang kepada Kepala Keluarga dalam rangka menjaga stabilitas daya beli masyarakat. Kebijakan tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi atau momentum tertentu, khususnya Hari Raya Keagamaan, yang berpotensi menimbulkan kenaikan harga barang dan/atau jasa serta tekanan inflasi.
- Pelaksanaan pemberian uang kepada masyarakat harus dilakukan secara tertib, transparan, akuntabel dan tepat sasaran. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme yang jelas mulai dari pendataan, verifikasi, konfirmasi dan penyesuaian data, persetujuan, penetapan penerima, pencairan, penyaluran, pelaporan, sampai dengan monitoring dan evaluasi.
- Pemberian uang kepada masyarakat dalam program ini diberikan kepada Kepala Keluarga yang memenuhi kriteria dan persyaratan yang telah ditetapkan. Besaran pemberian uang paling banyak sebesar Rp2.000.000,00 (dua juta rupiah) per Kepala Keluarga, dengan pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penyaluran dilakukan melalui rekening penerima pada Bank Penyalur yang ditunjuk oleh Pemerintah Kabupaten Badung.
- Mekanisme dan prosedur pemberian uang kepada masyarakat diatur dalam regulasi, berupa Peraturan Bupati dan Keputusan Bupati.
- Penyusunan regulasi harus memiliki dasar hukum yang kuat, tidak menimbulkan multitafsir, serta dapat dilaksanakan secara efektif dan akuntabel. Selain itu, Dinas Sosial telah menyerahkan hasil pendataan dan verifikasi calon penerima manfaat Tahun 2027 sebanyak 100.062 Kepala Keluarga kepada Bagian Perekonomian sebagai bahan penyusunan kebijakan lebih lanjut.
- Draf Rancangan Peraturan Bupati masih memerlukan penyempurnaan pada aspek judul, konsideran, definisi, ruang lingkup, serta sistematika pasal.
- Kajian dari Badan Riset dan Inovasi Daerah akan menjadi dasar penguatan aspek filosofis, sosiologis, dan yuridis dalam penyusunan Rancangan Peraturan Bupati.
- Ketentuan teknis pelaksanaan program akan diatur lebih lanjut melalui petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis.
- Mekanisme monitoring dan evaluasi akan dirumuskan lebih lanjut dengan mempertimbangkan pembentukan tim pelaksana.
- Bagian Perekonomian akan menindaklanjuti seluruh masukan rapat untuk penyempurnaan draf sebelum dilakukan pembahasan lanjutan.
    1. Rapat teknis berupa *Focus Group Discussion (FGD)* untuk membahas upaya stabilisasi harga daging ayam ras, beras dan cabai rawit.
- FGD dilaksanakan tanggal 23 September 2026 dipimpin oleh I Gede Ketut Majawisana (Analis Kebijakan Ahli Muda selaku Plt Ka Sub Bag Pengendalian dan Distribusi Perekonomian) , dihadiri oleh Perangkat daerah terkait dan Anggota TPID Kab Badung.
- Kesimpulan :
    - Pada minggu pertama, kedua dan ketiga September 2026 komoditas daging ayam ras, beras dan cabai rawit mengalami kenaikan harga dibanding bulan Agustus 2026.

Isu strategis penyebab peningkatan harga :

2026. Peningkatan harga daging ayam ras seiring terbatasnya pasokan DOC dan ayam ras siap potong, kenaikan biaya pakan, serta penyesuaian HAP ayam hidup per 15 Juli 2026. Di sisi permintaan, tekanan harga diperkuat oleh berlanjutnya kebutuhan aktivitas pariwisata pada periode peak season, dan penyerapan untuk program MBG.
2027. Peningkatan harga cabai rawit akibat penurunan pasokan yang bersumber dari terbatasnya produksi petani pada puncak musim kemarau. Di samping itu, fenomena El Nino menjadi faktor risiko yang berpotensi menekan produktivitas dan mengganggu keberlangsungan produksi serta pasokan cabai rawit ke pasar.
2028. Peningkatan harga beras: didorong oleh terbatasnya pasokan gabah pasca panen raya serta mulai memasuki periode tanam di sejumlah sentra produksi. Selain itu, kondisi cuaca kemarau menjadi faktor risiko yang berpotensi mengganggu produktivitas dan menekan produksi gabah, sehingga memberikan tekanan terhadap pasokan dan harga beras.

- Rekomendasi tindak lanjut upaya stabilisasi harga :
  1. Dinas Pertanian dan Pangan :
     - Agar melakukan upaya meningkatkan produksi beras, daging ayam ras serta cabai rawit melalui pengaturan pola tanam, penambahan populasi ternak ayam ras, dan gerakan menanam cabai rawit.
     - Memberikan informasi jadwal panen beras dan cabai kepada Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana.
     - Mengoptimalkan pelaksanaan gerakan pangan murah dengan memperhatikan 4T (Tepat waktu, Tepat sasaran, Tepat lokasi, dan Tepat komoditas).
  2. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan :
     - Agar mengintesifkan pemantauan ketersediaan pasokan dan pengawasan distribusi daging ayam ras, beras, dan cabai rawit ke distributor dan pedagang pasar untuk mencegah penahanan stok, lonjakan margin, dan keterlambatan distribusi.
     - Mengoptimalkan pelaksanaan pasar murah dan operasi pasar dengan memperhatikan 4T (Tepat waktu, Tepat sasaran, Tepat lokasi, dan Tepat komoditas)
  3. Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana :
     - Agar mengoptimalkan tindak lanjut/implementasi kerja dengan Kabupaten Buleleng, Tabanan dan Bangli untuk meningkatkan kelancaran distribusi dan ketersediaan pasokan daging ayam, beras, dan cabai rawit.
     - Agar mengoptimalkan operasional alat CAS sebagai tempat penyimpanan cabai dan bawang merah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Secara umum Badung merupakan daerah konsumen, sehingga untuk pemenuhan permintaan masyarakat belum sepenuhnya dapat dipenuhi dari produksi sendiri, sehingga sangat tergantung dengan supply dari daerah lain. Untuk itu diperlukan perluasan kerja sama dan peningkatan

-

implementasi kerja sama dengan daerah penghasil komoditi.

2. Terbatasnya kapasitas produksi, terutama produktivitas yang rendah untuk komoditas cabai, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras. Hal ini disebabkan oleh luas lahan semakin menyusut dan populasi ternak ayam semakin berkurang, sehingga diperlukan upaya peningkatan produksi pertanian dan peternakan.

3. Produksi pangan yang rentan dalam pasokan karena perubahan iklim yang sulit diantisipasi, sehingga diperlukan pengaturan pola tanam agar produksi merata sepanjang tahun.
4. Distribusi pasar yang tidak efisien. Hal itu tercermin dari tingkat distribusi yang panjang dan didominasi pelaku besar. Untuk itu diperlukan peningkatan peranan Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedan sebagai
5. Meningkatnya permintaan pada masa-masa tertentu, terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). sehingga diperlukan upaya peningkatan ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga.
6. Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana belum optimal dalam melakukan penyerapan/pembelian gabah petani. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah dan strategi optimalisasi penyerapan/pembelian gabah petani.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rekomendasi pengendalian inflasi 2026-2027 melalui strategi 4K :
1. Keterjangakauan Harga :
   - Meningkatkan peran Perumda Pasar dan Pangan MGS sebagai off taker produk pangan.
   - Sinergi satgas pengawasan pasar.
   - Mengoptimalkan pelaksanaan intervensi pasar melalui gerakan pangan murah, operasi pasar dan pasar
   - Pemantauan harga secara digital & realtime
   - Koordinasi dg Bulog untuk pemanfaatan kios sebagai penyalur SPHP
      1. Ketersediaan Pasok :
   - Peningkatan produktivitas (suplai air irigasi, bibit unggul, *Good Agricultural Practices*),
   - Modernisasi, inovasi, digitalisasi pra & pasca panen (*cold storage, RMU, smart-farming*),
   - Penguatan cadangan pangan pemerintah
   - Perluasan dan penguatan kerja sama antar daerah.
   - Penguatan kelembagaan dan kesejahteraan petani.
      1. Kelancaran Distribusi :
   - Fasilitasi distribusi pangan
   - Penguatan konektivitas
   - Optimalisasi kerja sama antar daerah,
   - Subsidi ongkos angkut,
   - Penguatan distribusi mitra Pemerintah
      1. Komunikasi Efektif :
   - Pemutakhiran data harga dan neraca pangan.
   - Diseminasi informasi pangan & operasi pasar murah.,
   - Sosialisasi diversifikasi pangan & belanja bijak
   - Penyusunan laporan perkembangan inflasi
   - Penyusunan dan monitoring peta jalan TPID

Koordinasi dan peningkatan kapasitas TPID

2. Menindaklanjuti perkembangan inflasi bulan Juni 2026 agar dilakukan upaya stabilisasi harga sebagai berikut:

1. Dinas Pertanian dan Pangan agar melakukan pemantauan ke sentra produksi dan mengatur pola tanam sesuai kondisi iklim dan ketersediaan air pada masing-masing wilayah dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan.
2. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan mengintensifkan pemantauan harga sarana upacara serta mekakukan mitigasi dampak BBM terhadap distribusi.
3. Dinas Perhubungan melakukan pengawasan harga jasa transportasi dan parkir.
4. Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana mengoptimalkan implementasi kerja sama dengan BUMD mitra kerja sama (BUMD Kabupaten Bleleng, Tabanan dan Bangli).

3. Menindaklanjuti rakor mingguan pengendalian inflasi tanggal 13 dan 20 Juli 2026 agar dilakukan upaya menjaga stabilitas harga beras, bawang putih dan minyakita sebagai berikut :

5. Dinas Pertanian dan Pangan :

- Agar melakukan upaya meningkatkan produksi padi dan bawang putih.
- Memberikan informasi jadwal panen padi kepada Perumda Pasar dan Pangan MGS.
- Mengoptimalkan pelaksanaan gerakan pangan murah dengan memperhatikan 4T (Tepat waktu, Tepat sasaran, Tepat lokasi, dan Tepat komoditas)

1. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan :

- Agar mengintesifkan pemantauan ketersediaan pasokan dan pengawasan distribusi beras medium, bawang putih dan minyakita ke distributor dan pedagang pasar untuk mencegah penahanan stok, lonjakan margin, dan keterlambatan distribusi.
- Melakukan koordinasi dengan Perum Bulog Kanwil Bali untuk memastikan kelancaran distribusi beras SPHP dan minyakita.
- Mengoptimalkan pelaksanaan pasar murah dan operasi pasar dengan memperhatikan 4T (Tepat waktu, Tepat sasaran, Tepat lokasi, dan Tepat komoditas)

1. Perumda Pasar dan Pangan MGS :

- Agar mengoptimalkan penyerapan / pembelian gabah petani.
- Agar mengoptimalkan tindak lanjut/implementasi kerja dengan Kabupaten Buleleng, Tabanan dan Bangli untuk meningkatkan kelancaran distribusi dan ketersediaan pasokan beras dan bawang putih.
- Agar mengoptimalkan operasional RMU untuk produksi beras badung

4. Menindaklanjuti perkembangan inflasi bulan Juli 2026 agar dilakukan upaya stabilisasi harga sebagai berikut:
5. Dinas Pertanian dan Pangan agar melakukan pemantauan ke sentra produksi dan mengatur pola tanam sesuai kondisi iklim dan ketersediaan air pada masing-masing wilayah dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan.
6. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan agar mengintensifkan pemantauan harga serta mekakukan mitigasi dampak kenaikan harga BBM terhadap distribusi.
7. Dinas Perhubungan melakukan pengawasan harga jasa transportasi dan parkir.
8. Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana mengoptimalkan implementasi kerja sama dengan BUMD mitra kerja sama (BUMD Kabupaten Bleleng, Tabanan dan Bangli)..
9. Menindaklanjuti hasil monitoring harga pada minggu ke-1 Agustus 2026 agar dilakukan upaya stabilisasi harga bawang merah dan bawang putih sebagai berikut:

1. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan :
2. Agar mengintesifkan pemantauan ketersediaan pasokan dan pengawasan distribusi bawang merah dan bawang putih ke distributor dan pedagang pasar untuk mencegah

-

penahanan stok, lonjakan margin, dan keterlambatan distribusi.

3. Mengoptimalkan pelaksanaan pasar murah dan operasi pasar dengan memperhatikan 4T (Tepat waktu, Tepat sasaran, Tepat lokasi, dan Tepat komoditas)
4. Dinas Pertanian dan Pangan :
    1. Agar melakukan upaya meningkatkan produksi bawang merah dan bawang putih.
    2. Memberikan informasi jadwal panen bawang merah kepada Perumda Pasar dan Pangan
5. Mengoptimalkan pelaksanaan gerakan pangan murah dengan memperhatikan 4T (Tepat waktu, Tepat sasaran, Tepat lokasi, dan Tepat komoditas)
    1. Perumda Pasar dan Pangan MGS :
        - Agar mengoptimalkan tindak lanjut/implementasi kerja dengan Kabupaten Buleleng, Tabanan dan Bangli untuk meningkatkan kelancaran distribusi dan ketersediaan pasokan bawang merah dan bawang putih.
        - Agar mengoptimalkan operasional alat CAS sebagai tempat penyimpanan cabai dan bawang merah

            6. Menindaklanjuti Rakor Pengendalian Inflasi tanggal 7 September 2026 dan monitoring harga pada minggu ke-1 September 2026 agar dilakukan upaya stabilisasi harga sebagai berikut:

1. Dinas Pertanian dan Pangan :
    - Agar melakukan upaya meningkatkan produksi beras, daging ayam ras serta cabai rawit melalui pengaturan pola tanam, penambahan populasi ternak ayam ras, dan gerakan menanam cabai rawit.
    - Memberikan informasi jadwal panen beras dan cabai kepada Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana.
    - Mengoptimalkan pelaksanaan gerakan pangan murah dengan memperhatikan 4T (Tepat waktu, Tepat sasaran, Tepat lokasi, dan Tepat komoditas)
1. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan :
    - Agar mengintesifkan pemantauan ketersediaan pasokan dan pengawasan distribusi daging ayam ras, beras, cabai rawit dan minyak goreng ke distributor dan pedagang pasar untuk mencegah penahanan stok, lonjakan margin, dan keterlambatan distribusi.
    - Mengoptimalkan pelaksanaan pasar murah dan operasi pasar dengan memperhatikan 4T (Tepat waktu, Tepat sasaran, Tepat lokasi, dan Tepat komoditas)
1. Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana :
    - Agar mengoptimalkan tindak lanjut/implementasi kerja dengan Kabupaten Buleleng, Tabanan dan Bangli untuk meningkatkan kelancaran distribusi dan ketersediaan pasokan daging ayam, beras, dan cabai rawit.
    - Agar mengoptimalkan operasional alat CAS sebagai tempat penyimpanan cabai dan bawang merah

        7. Menindaklanjuti Rakor TPID Kab Badung tanggal 9 September 2026 :

    - Badan Riset dan Inovasi Daerah agar segera menyelesaikan dan menyampaikan hasil kajian teknis terkait rencana program Belanja Uang kepada Masyarakat Dalam Rangka Menjaga Stabilitas dan Daya Beli Masyarakat
    - Bagian Perekonomian bersama Badan Riset dan Inovasi Daerah agar menyempurnakan judul, konsideran, dan kajian pendukung Rancangan Peraturan Bupati.
    - Bagian Hukum melakukan penelaahan terhadap sistematika dan rumusan pasal.
    - Dinas Sosial dan Bagian Perekonomian melakukan koordinasi terkait proses transisi data penerima manfaat.
    - Penyusunan Juklak dan Juknis dilakukan secara paralel sebagai pedoman pelaksanaan program.
    - Pembahasan lanjutan dijadwalkan setelah penyempurnaan substansi draf Rancangan

Peraturan Bupati selesai dilaksanakan

8. Menindaklanjuti Rakor Pengendalian Inflasi tanggal 14 September 2026 dan monitoring harga pada minggu ke-2 September 2026 agar dilakukan upaya stabilisasi harga sebagai berikut:
    1. Dinas Pertanian dan Pangan :

- Agar melakukan upaya meningkatkan produksi beras, daging ayam ras serta cabai rawit melalui pengaturan pola tanam, penambahan populasi ternak ayam ras, dan gerakan menanam cabai rawit.
- Memberikan informasi jadwal panen beras dan cabai kepada Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana.
- Mengoptimalkan pelaksanaan gerakan pangan murah dengan memperhatikan 4T (Tepat waktu, Tepat sasaran, Tepat lokasi, dan Tepat komoditas)

    1. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan :

- Agar mengintesifkan pemantauan ketersediaan pasokan dan pengawasan distribusi daging ayam ras, beras, cabai rawit dan minyak goreng ke distributor dan pedagang pasar untuk mencegah penahanan stok, lonjakan margin, dan keterlambatan distribusi.
- Mengoptimalkan pelaksanaan pasar murah dan operasi pasar dengan memperhatikan 4T (Tepat waktu, Tepat sasaran, Tepat lokasi, dan Tepat komoditas)

    1. Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana :

- Agar mengoptimalkan tindak lanjut/implementasi kerja dengan Kabupaten Buleleng, Tabanan dan Bangli untuk meningkatkan kelancaran distribusi dan ketersediaan pasokan daging ayam, beras, dan cabai rawit.
- Agar mengoptimalkan operasional alat CAS sebagai tempat penyimpanan cabai dan bawang merah

9. Menindaklanjuti Rakor Pengendalian Inflasi tanggal 21 September 2026 dan monitoring harga pada minggu ke-3 September 2026 agar dilakukan upaya stabilisasi harga sebagai berikut:
10. Dinas Pertanian dan Pangan :

- Agar melakukan upaya meningkatkan produksi beras, daging ayam ras serta cabai rawit melalui pengaturan pola tanam, penambahan populasi ternak ayam ras, dan gerakan menanam cabai rawit.
- Memberikan informasi jadwal panen beras dan cabai kepada Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana.
- Mengoptimalkan pelaksanaan gerakan pangan murah dengan memperhatikan 4T (Tepat waktu, Tepat sasaran, Tepat lokasi, dan Tepat komoditas)

    1. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan :

- Agar mengintesifkan pemantauan ketersediaan pasokan dan pengawasan distribusi daging ayam ras, beras, dan cabai rawit ke distributor dan pedagang pasar untuk mencegah penahanan stok, lonjakan margin, dan keterlambatan distribusi.
- Mengoptimalkan pelaksanaan pasar murah dan operasi pasar dengan memperhatikan 4T (Tepat waktu, Tepat sasaran, Tepat lokasi, dan Tepat komoditas)

    1. Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana :

- Agar mengoptimalkan tindak lanjut/implementasi kerja dengan Kabupaten Buleleng, Tabanan dan Bangli untuk meningkatkan kelancaran distribusi dan ketersediaan pasokan daging ayam, beras, dan cabai rawit.
- Agar mengoptimalkan operasional alat CAS sebagai tempat penyimpanan cabai dan bawang merah

    1. Bagian Perekonomian selaku Sekretariat TPID agar menyelenggarakan rapat teknis.